Nilai-Nilai Pancasila Yang Memudar Di Era Globalisasi

STMIK “AMIKOM” Yogyakarta

Nama	:	Yusuf Akhsan Hidayat
NIM	:	11.11.5284
Kelompok	:	E
Program Studi	:	S1 TI
Jurusan	:	Teknik Informartika
Dosen	:	Dr. Abidarin Rosidi, M.,Ma

Nilai-Nilai Pancasila Yang Memudar Di Era Globalisasi

Abstraksi :

Pancasila yang dulu dibanggakan dan mendapat balnyak pujian dari negara-negara lain, kini seolah-olah kebanggan tersebut terasa pudar, nilai pancasila yang harusnya diamalkan kini mulai diacuhkan. Apalagi dalam era globalisasi seperti saat ini, pengaruh-pengaruh faham dan cara hidup dari negeri luar, kini telah merubah budaya asli bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang harusnya dalam kesehariannya menghormati dan mengamalkan nilai pancasila, kini mereka telah meninggalkannya bahkan melupakannya. Faktor terbesar adalah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, hampir tiap waktu ada saja yang terbaru, hal ini juga mempermudah budaya asing tersebut bebas masuk dan menyebar dengan pusat pula di negeri kita ini, kini serasa tidak ada tembok yang membatasi antar negara, bahkan seperti tetangga rumahan saja, dalam hitungan jam, menit bahkan detik kita mengetahui berita terbaru apa saja disana. Banyak cara yang dilakukan pemerintah maupun pihak-pihak tertentu untuk terus mempertahankan nilai pancasila di negeri ini, entah dalam acara formal maupun informal. Tapi meskipun banyak cara yang bisa digunakan untuk menjaga keutuhan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, tetap percuma saja jika hanya sebagai teori belaka, diperlukan tindakan nyata dari masing-masing individu yang datang dari kesadaran diri agar nilai-nilai tersebut tidak pudar ditelan oleh perkembangan jaman.

1. Latar Belakang Masalah

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia yang mempunyai sejarah panjang dan proses yang berliku-liku penciptaanya. Pancasila merupakan ideologi terbuka. Isi pancasila menyesuaikan dengan keaadaan masyarakat Indonesia yang majemuk, sehingga tidak ada satu orang maupun kelompok yang dirugikan dengan diadakannya pancasila sebagai dasar negara, dan butuh waktu serta pemahaman lebih untuk tercapainya hal tersebut. Namun seiring dengan perkembangan jaman, nilai-nilai pancasila ini semakin memudar, terutama di kalangan remaja. Banyak hal yang mempengaruhinya, terutama perkembangan teknologi informasi, dengan teknologi tersebut seseorang tidak akan pernah merasa sendirian dalam dunia ini, meskipun tinggal di daerah terpencil sekalipun jika tersedianya fasilitas ini maka dia tidak akan pernah ketinggalan berita terbaru dari seluruh dunia meski hanya berselang beberapa detik saja.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat dan dampaknya berpengaruh besar terutama terhadap bangsa Indonesia, contohnya model pakaian. Melihat model pakaian dari bangsa barat yang serba terbuka membuat masyarakat Indonesia terutama anak muda merasa tertinggal jika tidak memakainya, sehingga hal itu menjadi kebiasaan dan tertular pada orang-orang disekitar mereka. Tentu hal ini sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip pancasila terutama sila ke 1 “Ketuhanan Yang Maha Esa”, harus menaati syariat agama, terutama agama islam yang mewajibkan umatnya untuk menggunakan pakaian yang pantas, yaitu menutupi aurat.

Internet merupakan salah satu penyebab dari memudarnya nilai-nilai pancasila di negara ini. Sering orang-orang disibukan dengan aktifitasnya didunia maya, apalagi setelah *boomingnya* beberapa situs jejaring sosial, seperti *twitter,facebook*, *google plus* dan masih banyak lagi. Mereka

lebih asyik melihat aktifitas orang lain atau chating dengan orang lain, meskipun tidak ada yang mereka kenal. Mereka tidak akan pernah sadar jika mereka mempunyai kehidupan yang sesungguhnya diluar sana. Hal seperti ini akan membuat masyarakat Indonesia lebih berfikir indvidualis, tidak memikirkan orang lain yang mungkin sedang mengalami kesusahan. Bahkan bisa jadi mereka tidak mengenal tetangga baru mereka, karena lebih asik untuk *ngobrol* dengan orang asing ada di jauh sana. Semangat gotong royong dan persatuan yang sejak dulu terkenal oleh bangsa Indonesia sulit untuk ditemukan, padahal hal tersebutlah yang membuat kesaktian pancasila semakin kuat, sehingga tidak ada konflik lagi antar beberapa suku, ras, maupun agama yang berbeda di negara "Bhineka Tunggal Ika" ini.

2. Rumusan Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang ditanyakan dalam makalah ini antara lain :

- Apakah pancasila itu ?
- Apakah akibat baik dan buruk dari perkembangan teknologi informasi di era globalisasi, dan apa hubungannya dengan pancasila?
- Bagaimana cara menangani dampak buruk dari perkembangan teknologi informasi di era globalisasi?

3. Pendekatan

Sebelum proklamasi Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia masih dijajah oleh beberapa negara Eropa, dan yang paling lama menjajah Indonesia adalah Belanda yaitu kurang lebih 3,5 abad, hingga akhirnya kedudukan belanda berakhir pada tahun 1942, dan pada saat it juga Jepanglah yang mengambil alih kedudukan di Indonesia. Karena kekalahan Jepang terhadapa sekutu setelah 3,5 tahun berkuasa di Indonesia, tepatnya tanggal 29 April 1945, Jepang memberikan janji kemerdekaan yang kedua kepada bangsa Indonesia, yaitu janji kemerdekaan tanpa syarat yang dituangkan dalam Maklumat Gunseikan (Pembesar Tertinggi Sipil dari Pemerintah Militer Jepang di Jawa dan Madura).

Dalam rangka itu maka dibentuklah sebuah badan-badan yang membantu tercapainya kemerdekaan tersebut, seperti Badan Penyelidik Usaha Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Bertugas untuk menyampaikan usul-usul yang kemudian disampaikan kepada bangsa Jepang untuk dapat dipertimbangkan bagi kmerdekaan bangsa Indonesia.

Keanggotaan badan ini dilantik pada 28 mei 1945, dan sidang pertamanya pada 29 mei – 1 juni 1945, menghasilkan banyak pendapat tentang dasar negara, 2 diantaranya disampaikan oleh Muh.Yamin dan Bung.Karno. Muh.Yamin mengajukan usul tentang dasar negara secara lisan sebagai berikut :

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Rakyat

Selain itu Muhammad Yamin juga mengajukan usul yang lainnya secara tertulis, yaitu :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Persatuan Indonesia
3. Rasa Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab
4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Usulan ini diajukan pada tanggal 29 Mei 1945, kemudian pada tanggal 1 Juni 1945, bung Karno mengajukan usul tentang dasar negara Republik Indonesia, yang terdiri atas lima hal, yaitu :

1. Nasionalisme (Kebangsaan Indonesia)
2. Internasionalisme (Perikemanusiaan)
3. Mufakat dan Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan dan berkebudayaan

Selanjutnya ke lima hal tersebut oelh Bung Karno diberi nama pancasila, dan kelima sila tersebut dapat diperas menjadi trisila, yaitu :

1. Sosio Nasionalisme
2. Sosio Demokrasi
3. Ketuhanan

Dan masih dapat diperas lagi menjadi ekasila, yaitu gotong royong.

Selesai sidang pertama, pada tanggal 1 Juni 1945 para anggota BPUPKI sepakat untuk membentuk sebuah panitia kecil yang tugasnya adalah menampung usul-usul yang masuk dan memeriksanya serta melaporkan kepada sidang pleno BPUPKI. Tiap-tiap anggota diberi kesempatan mengajukan usul secara tertulis paling lambat sampai dengan tanggal 20 Juni 1945. Adapun anggota panitia kecil ini terdiri atas delapan orang yaitu :

1. Ir. Soekarno
2. Ki Bagus Hadi Kusuma
3. K.H Wachid Hasjim
4. Mr. Muh Yamin
5. M. Sutardjo Kartohadikusuma
6. Mr. A.A Maramis
7. R. Otto Iskandar Dinata
8. Drs. Muh Hatta

Pada tanggal 22 Juni 1945 diadakan rapat gabungan antara panitian kecil dengan para anggot BPUPKI yang berdomisili di wilayah Jakarta, hasil yang dicapai antara lain disetujuinya dibentuk sebuah panitia kecil Penyelidik Usul-Usul/Perumus Dasar Negara yang terdiri atas sembilah orang yaitu para anggota panitia kecil ditambah H.Agus Salim dan R. Otto Iskandar Dinata diganti oleh Abikusno Tjokrosujoso beserta Ahmad Subardjo.

Panitia kecil beranggotakan 9 orang ini pada saat itu juga langsung mengadakan sidang lanjutan dan melahirkan “calon mukadimah dasar negara”, yang kemudian disebut sebagai “Piagam Jakarta”.

Dalam sidang BPUPKI kedua, tanggal 10-16 juli 1945, hasil yang dicapai adalah merumuskan rancangan Hukum Dasar. Sejarah berjalan terus. Pada tanggal 9 Agustus dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu, dan sejak saat itu Indonesia kosong dari kekuasaan. Keadaan tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para pemimpin bangsa Indonesia, yaitu dengan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, pada tanggal 17 Agustus 1945. Sehari setelah proklamasi kemerdekaan PPKI mengadakan sidang, dengan acara utama (1) mengesahkan rancangan Hukum Dasar dengan preambulnya (Pembukaannya) dan (2) memilih Presiden dan Wakil Presiden.

Untuk pengesahan Preambul, terjadi proses yang cukup panjang. Sebelum mengesahkan Preambul, Bung Hatta terlebih dahulu mengemukakan bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 sore hari, sesaat setelah Proklamasi Kemerdekaan, ada utusan dari Indonesia bagian Timur yang menemuinya.

Intinya, rakyat Indonesia bagian Timur mengusulkan agar pada alinea keempat preambul, di belakang kata “ketuhanan” yang berbunyi “dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” dihapus. Jika tidak maka rakyat Indonesia bagian Timur lebih baik memisahkan diri dari negara RI yang baru saja diproklamasikan. Usul ini oleh Muh. Hatta disampaikan kepada sidang pleno PPKI, khususnya kepada para anggota tokoh-tokoh Islam, antara lain kepada Ki Bagus Hadikusumo, KH. Wakhid Hasyim dan Teuku Muh. Hasan. Muh. Hatta berusaha meyakinkan tokoh-tokoh Islam, demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Oleh karena pendekatan yang terus-menerus dan demi persatuan dan kesatuan, mengingat Indonesia baru saja merdeka, akhirnya tokoh-tokoh Islam itu merelakan dicoretnya “dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” di belakang kata Ketuhanan dan diganti dengan “Yang Maha Esa”.

4. Pembahasan

Pengertian Pancasila

Sebagai bangsa Indonesia, kita patut mengerti dan memahami apa Pancasila itu. Pancasila berasal dari dua kata yakni Panca dan Sila menurut bahasa Sanskerta. Sehingga pancasila mengandung arti lima buah prinsip atau asas. Asas-asas atau prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam setiap Sila yang terkandung di dalam Pancasila memiliki butir-butir penting di mana setiap butir menekankan atau mengharuskan rakyat Indonesia untuk melakukan pengamalan-pengamalan Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Butir-Butir Pancasila :

Pancasila mulai dari sila pertama sampai sila terakhir saling berkaitan, dan sila pertama sebagai dasarnya agar dapat terlaksananya sila-sila berikutnya. Sila pertama mewajibkan bangsa Indonesia untuk beragama, dan tidak akan pernah diterima sebagai bangsa Indonesia bagai penganut faham atheis, sila ini sangat tepat bagi bangsa Indonesia yang terdiri dari beragam agama, sehingga rencana dasar negara yang tertuang dalam "Piagam Jakarta", yang mewajibkan bangsa Indonesia untuk melakukan sesuai syariat agam islam dihapuskan, agar tidak terjadi perselisihan antar umat beragama, dan tidak ada satu-satunya agamapun yang mendominasi kepentingan pemerintahan di Indonesia.

Pentingnya agama bagi bangsa Indonesia adalah demi tercapainya pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Agama pastinya akan selalu mengajarkan hal-hal yang baik dalam ajarannya, tidak ada agama yang menagajarkan hal-hal buruk didalamnya, jika memang ada, itu bukanlah agama, tapi kesalahan dalam penerimaanya. Jika ajaran agama tersebut di lakukan dalam keseharian, maka tercapailah kemanusiaan yang adil dan beradab, dan persatuan Indonesia.

Khusus pada sila ke 4 yang berbunyi "Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan", menjelaskan tentang pemerintahan negara Indonesia sebagai negara demokrasi, dengan cara ini kekuasaan tidak sepenuhnya dipegang oleh pemerintah, tapi rakyat juga bisa langsung berada didalamnya atau sebagai rakyat biasa. Karena banyaknya jumlah penduduk bangsa Indonesia, maka untuk mengumpulkan pendapat/suara-suara dari seluruh rakyat Indonesia dibentuklah sebuah Dewan Perwakilan Rakyat, sebagai wakil rakyat dari masing-masing daerah yang ingin menyampaikan suaranya agar terciptanya Negara Republik Indonesia yang lebih baik. Tapi hal ini ternodai oleh praktek KKN yang dilakukan oleh dewan DPR, yang malah membuat penderitaan rakyat semakin bertambah.

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia bertujuan tercapainya kesamaan derajat bagi seluruh warga negara Indonesia meski dari beragam suku, ras maupun agama, semuanya dianggap sama. Tidak ada yang kelompok tertentu yang mendominasi, saling menghormati dan menjaga keseimbangan antar hak dan kewajiban.

Akibat Baik Dan Buruk Dari Perkembangan Teknologi Informasi Di Era Globalosasi

Teknologi informasi terus saja berkembang seiring dengan berjalannya waktu, apa lagi setelah tercipta dan terkenalnya penggunaan internet diseluruh kalangan bangsa Indonesia. Sebagai media informasi kita bisa mendapatkan apapun disana. Biaya yang murah dalam pengaksesanya bisa kita maanfaatkan untuk berhubungan dengan saudara atau teman jauh, apalagi setelah munculnya berbagai situs jejaring sosial yang memberi kemudahan usernya untuk melakukan komunikasi dengan user lainnya.

Bukan cuma itu sebagai media perantaranya dengan manusia berbagai produsen ponselpun melengkapi perangkat ciptaan mereka dengan teknologi terbarum yang semakin kecil tapi lebih canggih dari perangkat sebelumnya yang lebih besar. G*adget-gadget* bisa saja akan menggantikan kegunaan komputer dimasa yang akan datang, karena isi dari perangkat keras dan lunaknya yang sama persis dengan apa yang ada di komputer. Keunggulannya bisa dibawa kemana saja dan mudah digunakan.

Tapi sayangnya teknologi ini sering disalahkan penggunaanya, terutama internet, disana bisa

dicari hal apapun, dan yang paling populer adalah jejaring sosial, kadang orang lupa waktu ketika asik mengakses situs-situs penyedia layanan tersebut, mereka lebih suka pergi ke warnet atau ke hotspot area daripada pergi ke lembaga permasyarakatan, sekolah, atau karang taruna. Melupakan kalau mereka mempunyai kehidupan yang lebih baik diluar sana. Interaksi sosial yang harus terus tercipta agar tercapainya Persatuan Indonesia kini sulit untuk ditemukan, disamping karena masalah Teknologi Informasi, mobilitas yang tinggi dari warga Indonesia juga mempengaruhi hal-hal tersebut.

Di internet, para penggunanya bisa melihat semua informasi terbaru dari seluruh dunia, entah berita baik maupun buruk, dan perkembangan mode terbaru disana, seperti ponsel terbaru, gadget terbaru, lagu-lagu, maupun model pakaian sebagai titik utamanya, bangsa barat yang suka memakai pakaian yang serba terbuka kini telah menjadi mode utama kalanngan remaja di Indonesia, dan tersebarnya berbagai pornografi yang tidak bisa lagi disaring atas keadaanya. Budaya kita yang seharusnya dikenal sebagai budaya beradab sesuai dengan sila ke 2, malah ternodai dengan hal-hal tersebut.

Menangani Dampak Buruk Dari Perkembangan Teknologi Informasi Di Era Globalisasi

Meski permerintah telah melakukan pemblokiran terhadap beberapa situs yang tidak beradab, tapi hal tersebut bisa saja tidak berarti, karena semua kesadaran itu haruslah berasal dari penggunanya sendiri, meski situs-situs tersebut diblokir dengan cara apapun oleh pemerintah, jika penggunanya berlum sandar dengan nila pancasila sesungguhnya, dia akan terus-menerus mencari situs lainnya, atau bahkan mencari beragam cara agar bisa membuka situ yang terblokir tersebut.

Disnilah pentingnya pendidikan pancasila terutama sila pertama, untuk terhidar dari kegiatan tersebut, kita harus berpegang teguh dengan peraturan agama yang melarang kita untuk berbuat tindakan asusila atau semacamnya. Meski telah melakukan ajaran agama banyak juga orang yang salah pemahamannya, sehingga perbuatan yang sebenarnya dilanngar agama akan dianggap baik baginya. Hukum agama menjelaskan jika kita melakukan perbuatan tersebut akan berdosa, dan rasa inilah yang harus berkembang dimasyarakat, agar selalu merasa bersalah jika mengunjungi situs tak beradab tersebut. Disamping hal tersebut kita juga harus mengikuti kegiataan keagamaan seperti siraman rohani atau setiap minggu beribadah di gereja khusus kristiani, atau tempat peribadatan lainnya. Disitu akan dijelaskan hal-hal baik dan buruk yang harus dilaksanakan dan dijauhi, sehingga menciptakan masyarakat Indonesia yang baik dan beradab. Inilah pentingnya sila pertama yang menjadi dasar agar sila berikutnya bisa terlaksana dengan sesungguh-sungguhnya.

Sebenarnya banyak juga yang sebenarnya membuka internet untuk melakukan hal-hal yang baik, tapi karena terlalu banyaknya informasi yang bisa didapatkan disana, tanpa sadar dia mengambil jalur lain dari awal tujuannya. Hal seperti ini memang sering terjadi, padahal bisa diantisipasi dengan menecatan jadwal kita sebelum berkunjung didunia maya agar tidak tergoda dengan beragam fasilitas disana, tidak akan banyak waktu dan uang yang terbuang jika kita sudah tahu dengan pasti apa tujuan kita menggunakan internet.

Masalah lain adalah lupa waktu jika terlalu asik *browsing* di internet untuk melihat hal-hal yang tidak perlu, meninggalkan kegiatannya di karang taruna maupun organisasi kemayarakatan yang lainnya. Membuat mereka lebih berfikir individualis, berakibat pada hal lainnya, misalnya pada sebuah musyawarah, mereka akan merasa marah dan tidak diterima jika pendapat mereka tidak diterima, meskipun sudah ada hasil mufakat dari anggota lain. Tentu saja hal ini sangat bertentangan dengan sila ke 4 dan ke 5, kita harus mengahargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan

pendapat kita, demi kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan Siskampling juga bisa menjadi cara baik agar hubungan antar warga masyarakats tetap terikat dengan baik, dimana adanya sistem pembagian tugas, entah tugas jaga maupun tugas menjaga keuangan, tidak jarang juga ada beberapa warga yang mengirimkan makanan sebagai teman untuk berjaga di malam hari. Dikegiatan tersebut warga saling bahu membahu untuk menjaga ketertiban dan keamanan wilahnya agar terhindar dari hal yang tidak diininginkan.

Tapi meskipun banyak cara yang bisa digunakan untuk menjaga keutuhan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, tetap percuma saja jika hanya sebagai teori belaka, diperlukan tindakan nyata dari masing-masing individu yang datang dari kesadaran diri agar nilai-nilai tersebut tidak pudar ditelan oleh perkembangan jaman.

6. Refrensi

- http://id.wikipedia.org/wiki/Pancasila
- http://www.g-excess.com/tag/sejarah-lahirnya-pancasila